



PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP UNSUR-UNSUR CERITA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III MI

Siti Saidatus Salamah¹, Rofiqoh Firdausi²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

Email: saidatussalamah@gmail.com

Corresponding author:

Siti Saidatus Salamah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: saidatussalamah@gmail.com

Abstrak: Rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang menjadi latar belakang penelitian ini. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita melalui penerapan metode Card Sort. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemahaman siswa diukur melalui tes pada setiap akhir siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 65,15 dengan persentase ketuntasan 37,5%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,31 dengan persentase ketuntasan mencapai 75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Card Sort efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita melalui kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan sistematis. Dengan demikian, metode Card Sort dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita.

Kata kunci: Card Sort, pemahaman siswa, unsur-unsur cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: This study was motivated by the low level of student understanding regarding story elements during Indonesian language lessons in the third-grade class at MI Mamba'ul Ulum Sepanjang. This situation stemmed from the use of teacher-centered instructional methods, which resulted in suboptimal student engagement in the learning process. The study aimed to improve students' understanding of story elements through the implementation of the Card Sort method. It was conducted as Classroom Action Research (CAR) over two cycles, involving 32 students (12 boys and 20 girls). Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. Student understanding was assessed via tests at the end of each cycle and subsequently analyzed using descriptive quantitative methods, specifically mean scores and mastery percentages. The results indicated that the Card Sort method successfully improved students' understanding of story elements. In Cycle I, the average score was 65.15, with a mastery rate of 37.5%. Following instructional improvements in Cycle II, the average score rose to 80.31, and the mastery rate reached 75%. This improvement demonstrates the effectiveness of the Card Sort method in enhancing students' understanding of story elements through active, collaborative, and systematic learning activities. Consequently, the Card Sort method serves as a viable alternative for teaching Indonesian language and improving students' grasp of story elements.

Keywords: Card Sort, student understanding, story elements, Indonesian language learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan mengidentifikasi tokoh, latar, alur, tema, dan amanat sebagai dasar untuk memahami isi bacaan secara utuh. Kemampuan memahami unsur-unsur cerita tidak hanya



mendukung keterampilan membaca, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu membentuk pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara komprehensif melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna (Nurmalasari, 2023; Susanto, A., 2020; Tarigan, H. G., 2015).

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif sehingga kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menemukan konsep secara mandiri menjadi terbatas. Sebaliknya, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Hamalik, O., 2013; Sanjaya, W, 2016; Sudjana, N., 2016; Trianto., 2014).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi unsur-unsur cerita masih tergolong rendah. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,28 dengan persentase ketuntasan belajar 18,75%, sehingga sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh, latar, dan amanat cerita. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk membangun pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita belum tercapai secara optimal (Arikunto, S., 2015).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Card Sort. Metode Card Sort merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan kategori tertentu melalui diskusi kelompok. Pada materi unsur-unsur cerita, siswa mengelompokkan kartu yang berisi tokoh, latar, amanat, maupun unsur cerita lainnya sesuai kategori yang benar. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menemukan konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Majid, A, 2014; Silberman, M. L., 2013).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa metode Card Sort memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian (Indrawan & Ichsan, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah melalui pembelajaran yang lebih aktif. Penelitian Maisyarah, (Maisyarah, C., Firman, & Desyandri., 2021) juga melaporkan bahwa strategi Card Sort dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode Card Sort efektif meningkatkan kemampuan membaca



permulaan siswa sekolah dasar. (Wasiah, N., Yuliana, R., & Fajrudin, L, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode Card Sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Card Sort memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas belajar yang kolaboratif dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode Card Sort untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh metode Card Sort terhadap hasil belajar secara umum atau kemampuan membaca pada mata pelajaran lain. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih jarang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode Card Sort untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Card Sort dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita melalui penerapan metode Card Sort pada siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas. PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Arikunto, S., 2015; Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Fokus tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Card Sort untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode Card Sort dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mengelompokkan kartu sesuai kategori sehingga membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Silberman, M. L., 2013).



Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kendala yang dihadapi siswa serta tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan arsip pembelajaran digunakan untuk melengkapi data penelitian (Arikunto, S., 2015; Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes pemahaman unsur-unsur cerita, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan metode Card Sort, sedangkan soal tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada setiap siklus (Sudjana, N., 2016). Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus sebelumnya hingga mencapai kategori baik.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah: $KB = (N_1 / N) \times 100\%$ dengan KB merupakan persentase ketuntasan belajar, N_1 adalah jumlah siswa yang mencapai KKM, dan N adalah jumlah seluruh siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diketahui peningkatan proses maupun hasil pembelajaran (Sudjana, N., 2016; Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran berupa kartu Card Sort, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode Card Sort dalam pembelajaran unsur-unsur cerita. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menyusun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya (Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama penerapan metode Card Sort.

Hasil Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil tes yang disajikan pada Tabel 1, nilai rata-rata

siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian dan ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah nilai total	2085
Rata-rata nilai	65,15
Jumlah nilai siswa tuntas	12
Jumlah nilai siswa tidak tuntas	20
Presentase ketuntasan	37,5%

Berdasarkan Tabel 1, Hanya 37,5% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai (≥ 75). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode Card Sort, sehingga masih terlihat pasif dalam diskusi kelompok, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum mampu mengelompokkan kartu sesuai unsur-unsur cerita secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

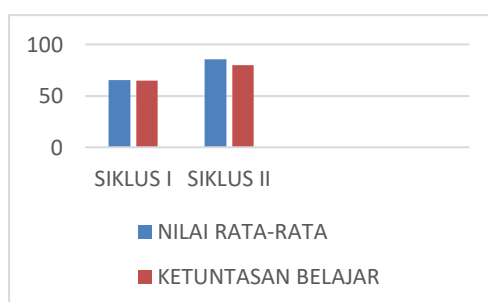
Hasil Siklus II

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah metode Card Sort, meningkatkan pendampingan pada setiap kelompok, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel II. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah nilai total	2570
Rata-rata nilai	80,31
Jumlah nilai siswa tuntas	24
Jumlah nilai siswa tidak tuntas	8
Presentase ketuntasan	75%

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,31 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Meskipun persentase ketuntasan belum mencapai seluruh siswa, sebagian besar siswa telah mampu memahami unsur-unsur cerita melalui kegiatan mengelompokkan kartu sesuai kategori yang telah ditentukan. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar



Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 37,5 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita setelah diterapkan metode Card Sort.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih relatif rendah karena sebagian besar siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode Card Sort. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok belum berjalan secara optimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh, latar, dan amanat cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru (Sudjana, N., 2016). Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian (Hasnah, Israwaty, I., & Andini., 2023) yang menunjukkan bahwa pada penerapan metode Card Sort, siswa memerlukan proses adaptasi terhadap pembelajaran aktif sehingga perbaikan tindakan pada setiap siklus diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian penjelasan yang lebih terarah, pendampingan guru selama diskusi, dan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengelompokkan kartu sesuai kategori unsur-unsur cerita. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Silberman, M. L., 2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh (Fitriani, L., 2021) yang menjelaskan bahwa metode Card Sort mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan mengelompokkan informasi dan berdiskusi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Peningkatan pemahaman siswa tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga oleh perubahan proses belajar yang dialami siswa selama penerapan metode Card Sort. Aktivitas mengelompokkan kartu berdasarkan unsur-unsur cerita mendorong siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan alasan pengelompokan, serta membandingkan jawaban dengan anggota kelompok lainnya. Proses tersebut melatih kemampuan berpikir, menghubungkan konsep, dan membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menghafal unsur-unsur cerita, tetapi juga memahami keterkaitan antarunsur sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat



Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan bahwa metode Card Sort mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Melalui kegiatan mengelompokkan kartu dan berdiskusi dalam kelompok, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan antarunsur cerita melalui proses berpikir dan kerja sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indrawan & Ichsan, 2021) dan (Maisyarah, C., Firman, & Desyandri., 2021) yang melaporkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Temuan ini juga didukung oleh (Patimah, 2020) yang melaporkan bahwa strategi Card Sort mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta (Lestari, Y. D., Juwantara, R. A., Alfiawati, R., & Pangestu, D., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan mengelompokkan kartu, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Card Sort tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi unsur-unsur cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Card Sort mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Mamba'ul Ulum Sepanjang terhadap unsur-unsur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengelompokkan kartu sesuai unsur-unsur cerita, serta lebih berani mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita sehingga tujuan penelitian telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan metode Card Sort sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan mengidentifikasi dan mengelompokkan konsep. Agar pembelajaran berjalan lebih optimal, guru perlu memberikan petunjuk yang jelas mengenai langkah-langkah kegiatan, membimbing diskusi kelompok secara aktif, serta memastikan setiap siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran aktif dengan menyediakan media dan sarana yang menunjang pelaksanaan metode Card Sort. Sementara itu,



penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan metode Card Sort pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penerapannya pada berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Giri Prawiyogi, A., Sri Wulan Anggraeni, Lusiana Rahmatiani, & Laras Nanda Milftaloka. (2023). Card Sort Method: Improve elementary school students early reading skills. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 131–137. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.57273>
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, L. (2021). *Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series 3(3) <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57089>
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnah, Israwaty, I., & Andini. (2023). Penerapan Model Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V UPT SDN 18 Mengkendek. *DIKDAS Matappa Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(3). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i3.2970>
- Indrawan, D., & Ichsan, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2099–2107. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Lestari, Y. D., Juwantara, R. A., Alfiawati, R., & Pangestu, D. (2024). *Penggunaan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Landbaw*. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v6i1.1399>
- Maisyarah, C., Firman, & Desyandri. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Strategi Card Sort di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.924>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Patimah. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort*. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(1). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/16617/6440>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 5.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wasiah, N., Yuliana, R., & Fajrudin, L. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Card Sort Terhadap Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muttaqin II*. 4(4), ADIBA: Journal of Education.